**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPATUHAN TERHADAP *HAND HYGIENE* PADA PERAWAT DI YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND HAND HYGIENE COMPLIANCE AMONG NURSES IN YOGYAKARTA***

**Maria Helena Bunga Baran1, Kondang Budiyani 2**

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta

12bungabaran@gmail.com

12+6281225282569

**ABSTRAK**

Ketika menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit, pasien memiliki resiko untuk terinfeksi yang dikenal dengan Infeksi nosocomial atau *Healthcare Associated Infection* (HAIs). Penularan infeksi nosokomial secara umum terjadi melalui tangan petugas kesehatan. Untuk mencegah penularan infeksi ini dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan di kalangan petugas kesehatan. Tetapi tingkat kepatuhan dalam menjalankan *hand hygiene* di kalangan perawat masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap *hand hygiene* pada perawat di Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan tingkat kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah 86 perawat yang berusia 22 – 58 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala kepatuhan terhadap *hand hygiene*. Teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar = 0,488 dan p = 0,000 (p < 0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kepatuhan terhadap *hand hygiene*. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,238 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan sosial menunjukkan kontribusi 23,8% terhadap kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di Yogyakarta dan sisanya sebesaar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** dukungan sosial, kepatuhan *hand hygiene*, perawat.

***Abstract***

*When receiving health services at a hospital, patients are at risk for infection known as nosocomial infections or Healthcare Associated Infections (HAIs). Transmission of nosocomial infections generally occurs through the hands of health workers. To prevent the transmission of this infection can be done by maintaining hand hygiene among health workers. However, the level of compliance in carrying out hand hygiene among nurses is still relatively low. This study aims to know the relatonship bertween social support and hand hygiene compliance among nurses in Yogyakarta. The subjects in this study amounted to 86 nurses aged 22 until 58 years old. The method of collecting data in this study using the Scale of Social Support and Hand Hygiene Compliance Scale. The data analysis technique used is the product moment correlation. Based on the result of data analysis obtained correlation correlation coefficient (rxy) = 0,488 and p = 0,000* (p < 0,01). *These results indicated thata there is a significant positive relationship between social support and hand hygiene compliance. A coefficient of determination (R²) of 0,238 so that it can be said that the variabel social support has contributed 23,8% to hand hygiene compliance among nurses in Yogyakarta, and 76,2*% *is influenced by other factors that were not examined in this study.*

***Keywords****:compliance to hand hygiene, nurses, social support.*

**PENDAHULUAN**

HAIs (*healthcare-acquired infection)* adalah infeksi yang dialami pasien ketika menjalani perawatan di rumah sakit dan fasilitas layanan kesehatan lain, pasien yang datang ke rumah sakit tidak dalam kondisi terinfeksi atau dalam masa inkubasi, tetapi setelah pulang dari rumah sakit pasien mengalami infeksi tersebut, termasuk di dalamnya infeksi yang terjadi karena pekerjaan petugas rumah sakit dan tenaga medis (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 27 Tahun 2017 Pasal 1). Infeksi ini terjadi sebagian besar menyebar melalui tangan pekerja perawatan kesehatan (WHO, 2009b).

Tenaga kesehatan dapat menurunkan resiko infeksi nosocomial (*healthcare-acquired infection*/HAI) dengan meningkatkan perilaku mencuci tangan secara signifikan (Moore et al., 2021). Kebersihan tangan yang baik dapat mengurangi resiko terserang flu, keracunan makanan dan infeksi terkait perawatan kesehatan yang ditularkan dari orang ke orang (*indirect government services*). Sebuah penelitian melaporkan bahwa kebersihan tangan di kalangan professional kesehatan adalah langkah pencegahan efektif yang digunakan untuk pencegahan infeksi terkait perawatan kesehatan (KuKanich et al., 2013).

Mencuci tangan didefinisikan sebagai aktifitas dengan berbagai teknik menggunakan media air, sabun atau hand sanitizer yang bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme dan kotoran yang bersifat sementara (Pickering,dkk, 2010). Dijelaskan lebih lanjut bahwa setiap aktivitas membersihkan tangan merupakan istilah yang umum digunakan untuk mendefinisikan *hand hygiene* (The Joint Commission, 2009).

Baron (2000) kepatuhan disebut sebagai pengaruh sosial ketika individu hanya memberi perintah kepada orang lai. Lebih lanjut dijelaskan oleh Kozier (2010) bahwa perilaku yang merujuk pada aktivitas minum obat, diet ataupun menjalankan pola hidup baru yang diberikan oleh terapis dan praktisi kesehatan merupakan definisi dari kepatuhan. Kepatuhan juga merupakan bentuk dari perilaku pemeliharaan kesehatan, ketika individu berusaha menjaga kesehatan agar tidak sakit (Notoatmodjo, 2003). Kepatuhan dalam kaitan 5 dengan kebersihan tangan (hand hygiene) berarti patuh mencuci tangan menggunakan sabun, air atau cairan antiseptik untuk menghilangkan mikroorganisme sementara dari tangan dan menjaga kondisi kulit (Pittet D, 2001).

Tingkat kepatuhan terhadap kebersihan tangan (*hand hygiene*) bervariasi sesuai dengan profesi pekerja perawatan kesehatan (Rosenthal, Guzman, & Safdar, 2005; Trick, et al., 2007; WHO, 2009b). Terlepas dari kemajuan yang telah dibuat dalam pengendalian infeksi dan kesederhanaan prosedur kebersihan tangan (*hand hygiene*), kepatuhan petugas kesehatan rumah sakit terhadap rekomendasi kebersihan tangan umumnya rendah (Madeline& Auger, 2020). Di Yogyakarta infeksi nosokomial berkisar 5-9% (Marwoto,dkk dalam Widyanita & Listiowati, 2014) (≤1,5% = standar infeksi nosokomial) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008) ini berarti tingkat penyebaran infeksi nosokomial di rumah sakit Yogyakarta tergolong tinggi, didukung oleh hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh Infeksi Saluran Kemih (ISK) sebesar 20% yang merupakan salah satu infeksi nosokomial yang sering terjadi (Widyanita & Listiowati, 2014). Data dari RSUD Haji Kota Makasar menunjukkan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap *hand hygiene* yaitu 63,75% nilai ini tidak mencapai standar yang ditetapakan rumah sakit yaitu 80% (Hidayah & Ramadhani, 2019) dan 40% menurut standar WHO. Penelitian Margareta Hesti Rajayu (2016) menemukan di ruang rawat anak sebanyak 63% perawat tidak mencuci tangan sebelum menjalankan tugas dan 33% tidak mencuci tangan setelah menjalankan tugas.

Kepatuhan kebersihan tangan dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti pelatihan kebersihan tangan, ketersediaan sabun, air yang cukup, ketersediaan hand rub berbahan dasar alkohol, pengetahuan tentang kebersihan tangan, dan sikap petugas kesehatan (Engdaw, Gebrehiwot, & Andaalem, 2019). Hasil penelitian oleh (Monsalve,dkk, 2014) menunjukkan kehadiran dan kedekatan petugas kesehatan mempengaruhi tingkat kepatuhan kebersihan tangan.

Dukungan sosial secara umum digambarkan sebagai peran atau pengaruh yang berasal dari orang terdekat misalnya keluarga, rekan kerja dan teman (Gonollen & Bloney dalam Muzdalifah, 2009). Menurut Sarafino (1990) seorang individu akan lebih mudah menerima dan mendengarkan nasehat medis jika mendapatkan dukungan sosial dari keluarga. Mengacu pada aspek dukungan sosial dari (House dalam Smet, 1994) maka dengan mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan dukungan informasi dapat meningkatkan perasaan dicintai dan diperhatikan dalam diri individu sehingga diharapkan dengan adanya perasaan dicintai dan disayang, dengan demikian diharapkan perawat akan menjadi lebih patuh dalam menjalankan standar kebersihan tangan ketika bertugas.

Berdasarkan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Terhadap *Hand Hygiene* pada perawat di Yogyakarta. Peneliti mengajukan rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap hand hygiene pada perawat di Yogyakarta?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap *hand hygiene*.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala yang digunakan yaitu Skala Dukungan Sosial dan Skala Kepatuhan Terhadap *Hand Hygiene*. Subjek dalam penelitian ini adalah 86 perawat laki-laki dan perempuan di Yogyakarta berusia 22 – 58 tahun. Skala kepatuhan terhadapa *hand hygiene* disusun berdasarkan *five moments for hand hygiene* dan 6 langkah melakukan *hand hygiene* (WHO, 2009), yaitu mencuci tangan sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur aseptic, setelah menyentuh cairan tubuh pasien, setelah menyentuh pasien, setelah berada di lingkungan pasien; meratakan cairan pencuci tangan lalu menggosk punggung tangan dan sela jari, telapak tangan dan sela jari, menggosok bagian dalam tangan serta ujung jari. Sedangkan skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek (House dalam Smet, 1994) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 25.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap data penelitian, diperoleh hasil deskripsi statistic pada masing-masing variabel. Pada skala kepatuhan terhadap *hand hygiene*, data hipotetik yang dipeorleh yaitu skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 120 dengan rerata hipotetik sebesar 75. Data empiric untuk skala kepatuhan terhadap *hand hygiene* memiliki skor terendah sebesar 72 dan skor tertinggi sebesar 120 dengan rerata empirik 107,81 dan standar deviasi sebesar 12,037. Sedangkan untuk skala dukungan sosial data hipotetik yang dipeorleh yaitu skor minimum sebesar 28 dan skor maksimum sebesar 112 dengan rerata hipotetik sebesar 70. Data empirik untuk skala dukungan sosial memiliki skor terendah sebesar 67 dan skor tertinggi sebesar 112 dengan rerata empirik 85,95 dan standar deviasi sebesar 10,368.

Data yang telah dijabarkan kemudian dilakukan kategorisasi. Pada kategorisasi data kepatuhan terhadap *hand hygiene* dapat diketahui bahwa sebanyak 76 responden (88,4%) responden memiliki tingkat kepatuhan terhadap *hand hygiene* tinggi, 10 responden (11,6%) responden memiliki tingkat kepatuhan terhadap *hand hygiene* sedang dan tidak ada responden tingkat kepatuhan terhadap *hand hygiene* yang rendah. Dari hasil kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap *hand hygiene* cenderung tinggi. Sedangkan kategorisasi data dukungan sosial dapat diketahui bahwa sebanyak 53 responden (61,6%) responden memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, 33 responden (38,4%) responden memiliki tingkat dukungan sosialsedang dan tidak ada responden responden memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial perawat di Yogyakarta cenderung tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel kepatuhan terhadap *hand hygiene* memperoleh K-S Z = 0,174 dengan p = 0,000 (p < 0,050) yang berarti sebaran data variabel dukungan sosial tidak mengikuti sebaran data distribusi normal. Sedangkan variabel dukungan sosial memperoleh K-S Z = 0,077 dengan p = 0,000 (p > 0,050) yang berarti sebaran data variabel dukungan sosial mengikuti sebaran data distribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas apakah memiliki hubungan yang tidak linier atau linier. Berdasarkan hasil uji linieritas variabel kepatuhan terhadap *hand hygiene* dengan variabel dukungan sosial diperoleh nilai F = 31,378 dengan p = 0,000 (p < 0,050) yang berarti hubungan antara kepatuhan terhadap *hand hygiene* dengan dukungan sosial merupakan hubungan yang linier.

Pada uji hipotesis peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil korelasi didapatkan bahwa nilai signifikansi p = 0,000 dengan nilai koefisien korelasi (rxy) = 0,488 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kepatuhan terhadap *hand hygiene* dengan dukungan sosial*.* Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial dengan kepatuhan terhadap *hand hygiene,* yang menandakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi kepatuhan terhadap *hand hygiene* yang dialami perawat di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti pada penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosialdengan kepatuhan terhadap *hand hygiene* pada perawat di Yogyakarta diterima. Koefisien determinasi (R2) diperoleh sebesar 0,238 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial menyumbangkan kontribusi sebesar 23,8% terhadap kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di Yogyakarta dan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ghaffari,Sakineh,Ali, dan Hassan,2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan supervisor, dukungan sosial dan rekan kerja serta dukungan kepala ruangan dengan kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan. penelitian lain yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sianipar,Ismi,Guspianto, dan La Ode,2021) bahwa sikap dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Hal ini didukung oleh penelitian Whitby & Perkins (2007) bahwa perilaku rekan kerja dapat mempengaruhi perilaku kesehatan mereka. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial (Gonollen & Bloney dalam Muzdalifah, 2009).

Secara umum hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebanyak 86 subjek, terdapat 61,6% (53 subjek) perawat yang memiliki tingkat dukungan sosial pada kategori tinggi dan sebanyak 88,4% (76 subjek) perawat memiliki tingkat kepatuhan hand hygiene pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan tingkat kepatuhan hand hygiene pada perawat di Yogyakarta mayoritas berada pada kategori tinggi. Dukungan sosial mempengaruhi sebesar 23,8% terhadap kepatuhan hand hygiene perawat di Yogyakarta dan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, seperti faktor jenis kelamin, lama bekerja, pengetahuan tentang hand hygiene, pelatihan, dan sikap terhadap hand hygiene.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan kepatuhan hand hygiene pada perawat di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan perawat, akan semakin tinggi kepatuhan terhadap hand hygiene yang dimiliki perawat. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan perawat, maka semakin rendah pula kepatuhan terhadap hand hygiene yang dimiliki perawat. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi antara dukungan sosial dengan kepatuhan hand hygiene sebesar (rxy) = 0,488 dengan taraf signifikansi p = 0,000 (p < 0,01). Dukungan sosial mempengaruhi sebesar 23,8 % terhadap kepatuhan hand hygiene pada perawat di Yogyakarta.

 Adapun saran yang dapat diberikan untuk subjek penelitian yaitu disarankan para perawat dapat saling memberikan dukungan sosial di lingkungan kerja untuk meningkatkan kepatuhan terhadap *hand hygiene* agar dapat melindungi diri sendiri dan pasien dari bahaya infeksi nosokomial dan virus lainnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama atau mengembangkan penelitian ini disarankan juga untuk dapat memperhatikan faktor-faktor lain seperti sikap terhadap *hand hygiene*, pengetahuan tentang *hand hygiene*, dan faktor pelatihan *hand hygiene*, karena dalam penelitian ini dukungan sosial hanya berpengaruh sebesar 23,8 % terhadap kepatuhan *hand hygiene*. Bagi lembaga rumah sakit/penyedia layanan kesehatan disarankan untuk lebih memperhatikan derajat dukungan sosial yang dapat diberikan di rumah sakit untuk mendukung kepatuhan perawat dalam menjalankan hand hygiene.

Disarankan juga untuk melakukan pengambilan data awal dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mendukung dan memperjelas permasalahan yang akan dibahas dan diteliti. Kemudian terdapat kelemahan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya data demografis yang diminta dalam skala penelitian sehingga subjek dalam penelitian ini tidak dapat dipastikan dengan benar merupakan seorang perawat yang bekerja di Yogyakarta, meskipun dalam pelaksanaan penelitian sudah dipastikan dengan meminta secara informal dan verbal bahwa responden yang dibutuhkan adalah seorang perawat yang bekerja di Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti selanjutnya harus memasukan data demografis seperti pekerjaan, alamat tempat kerja dan unit kerja dalam skala penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Allegranzi B, Storr J, Dziekan G, Leotsakos A, Donaldson L, Pittet D. (2007).

The first global patient safety challenge “clean care is safer care”: from launch to current progress and achievements1. J Hosp Infect.

Anugrahwati,Ria., Nuraini Hakim. (April, 2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene Five Moments* di Rumah Sakit Hermina Jatinegara.*Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, Vol. 2, No 1, 41-45

Ariani, Dwi Setya. (Oktober, 2015).Hubungan Antara Dukungan Sosial Rekan Kerja dan Komitmen Karier Pada Guru SMA di Kota Salatiga.*Jurnal Psikologi Undip: Dukungan Sosial dan Komitmen Karier Guru*, Vol. 14, No 2. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10606>

Arina Rufaida Lathifa, F. K. (2021). Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic:Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Covid-19. *Proceding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Article Vol 1 No 1*, 2-3.

Amsari, Tira Putri., Rr. Dini Diah Nurhadianti. (2020). Kontrol Diri dan

Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Dalam Melaksanakan Tata Tertib.*Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 2(4), 146

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka

 Pelajar

Azwar, S. (2012). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi* (2th ed). Yogyakarta: Pustaka

 Pelajar

Baron, R. A. (2005).*Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi 10.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Boyce JM, Pittet D. (2002). Guideline for hand hygiene in health-care settings:

recommendations of the healthcare infection control practices advisory committee and the HICPAC/SHEA/APIC/IDSA hand hygiene task force. Infect Control Hosp Epidemiol.

Chang B, Frendl G. Nosocomial infections; 2015. p. 494–8.

Chatfield, DeBois, Nolan, Hallam. (2017). Hand Hygiene Among Healthcare

Workers: A qualitative Meta Summary Using the GRADE-CERQual Process. *Journal of Infection Prevention*, Vol 18, No 2

Claudia Sassenrath, Svenja Diefenbacher, André Siegel & Johannes Keller

(2015): A person-oriented approach to hand hygiene behavior: Emotional Empathy Fosters Hand Hygiene Practice, Psychology & Health, DOI: 10.1080/08870446.2015.1088945

Damanik,Sri.,Susilaningsih, F.Sri, Afif. (Tahun Tidak Diketahui). Kepatuhan

Hand Hygiene di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. <https://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/683/729>

Dolfinus, Bouway., Sinaga Y.I., Mamani C.R., Subratha I Dewa.G.A., Azwad

Rizky.H., Ratnasariani.W., Aibesa Adventa.A.M. (2021). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Covis-19 Pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia. *The Indonesian Journal of Public Health*, 1(16)

Engdaw, G.T., Mulat, Zewudu. (2019). Hand Hygiene Complaince and

Associated factors Among Health Care Providers in Central Gondar Zone Public Primary Hospitals, Northwest Ethiopia. Antimicrobial Resistance and Infection Control

Ghaffari, M., Rakhshanderou, S., SafariMoradabadi, A., & Barkati, H. (2020).

ExpIoringdeterminants of hand hygiene among hospitaI nurses: a quaIitative study. BMC Nursing, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00505-y>

Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Hammerschmidt dan Manser. (2019). Nurses’ Knowledge, behavior and

compliance concering hand hygiene in nursing homes: a cross-section mixed methods study. *Hammerschmidt and Manser BMC Health Services Research*

Harjudin, L. (Mei 2020). Dilema Penanganan Covid-19: Anatara Legitimasi Pemerintah. .*Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial Volume 1, Nomor 1*, 90-91.

Hidaya, Nur., Nur F Ramadhani. (Oktober, 2019). Kepatuhan Tenaga Kesehatan

Terhadap Implementasi *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar.*Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo,* Vo. 5, No. 2

Idris, Haerawati., Rizma, Dian. (2021). Hand Hygiene Knowledge Among

Hospital Health Workers in Palembang During Covid-19 Era. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Vol 9, No 2*

Immanuel, Lundy Nathania dan Burhanuddin Tola. (April 2015). Dukungan

Sosial dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, VOl. 4 No 1.<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/5255/3914>

Ivan., dkk (September, 2018). Faktor Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand*

*Hygiene* di Instalansi Rawat Inap RSUD Gunung Sitoli.*Jurnal Kesehatan Global,* Vol. 1, No. 3. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

Johana Purba, A. Y. (Juni 2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru.*Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 1*, 83.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, (2008).

Kusumadewi, Septi. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group dan

Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo.*Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

L, Wahyuni., Meily Kurniawidjaja. (April, 2022). Kepatuhan Perilaku Cuci

Tangan Tenaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19; A Systematic Review. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 6, No. 1

Mathai E, Allegranzi B, Kilpatrick C, Pittet D. Prevention and control of health

care-associated infections through improved hand hygiene. Indian J Med Microbiol. 2010;28(2):100.

Muh Miftahul Ulum, R. D. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milgram.*Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 1 Nomor 3*, 254-256.

Nanda Purwati, A. A. (September 2016). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi , Vol. 3, No. 2*, 88.

Novi Afrianti, C. R. (Januari 2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 11 No 1*, 114-115.

Nuqul, F. L. (2017). Perbedaan Kepatuhan Terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian Introvert-Ekstrovert, Jenis Kelamin, dan Lama Tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri Malang.*Psikoislamika, Vol. 4 No. 2* , 231-232.

Othman, Maha., Cornelis Jonker. (November, 2018). Hand Hygine Among Hospital Staff: A S y of Knowledge, Attitude, and Practice in A General Hospital in Syria. *Jurnal* urve *Keperawatan Indonesia,* Vol. 21, No. 2, 140.10.7454/jki.v21i3.513

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 20017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Perkins MB, Jensen PS, Jaccard J, Gollwitzer P, Oettingen G, Pappadopulos E, Hoagwood KE. Applying theory-driven approaches to understanding and modifying clinicians’ behavior: what do we know? Psychiatr Serv. 2007;58(3): 342–8

Pitet, Didier. (2001). Improving Adherence to Hand Hygiene Practice: A Multidisciplinary Approach. *Emerging Infection Diseases,* Vol 7, No 2

Putra, Agustinus Chrissang Maha., Darmawan M uttaqin. (2020). Hubungan

 Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit

 X. *Psikostudia:Jurnal Psikologi*, 2(9), 84

Rahayu, Margareta Hesti. (2016). Pelaksanaan Cuci Tangan Perawat di Ruang

Perawatan Anak Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta. Akademi Keperawat Panti Rapih Yogyakarta.<http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/0704.pdf>

Rahmatika, Dita. (Desember 2019). Hubungan Antara Dukungan Emosional

Dengan Kepatuhan Diet Lansia Penderita Hipertensi.*The Indonesian Journal &* *Public Health*, Vol 14, No 2. <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/view/4368>

Sands, Madeline., Robert Aunger. (2020). Determinants of hand hygiene

compliance among nurses in US hospitals: A formative research study. *PLoS ONE 15(4): e0230573*. [https://doi.org/10.1371/journal. pone.0230573](https://doi.org/10.1371/journal.%20pone.0230573)

Santoso, M. D. (November 2020). Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19.*In Press Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 5, No. 1*, 12.

Soesanto, Edy.(Juli 2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya

Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19.*Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendikia Utama Kudus, Vol. 10 No. 2.* htpp://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

Simanjuntak, Hermanto, dkk. (Oktober 2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutuskan Penyebaran Covid-19 di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021.*Journal of Healthcare*

*Technology and Medicine*, Vol. 7 No, 2 <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1593>

Siti Mahfudhoh, T. N. (Januari-Juni 2015). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penulisan Resep Sesuai Formularium.*Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 1* , 22-23.

United Nations Children’s Fund (UNICEF) and World Health Organization(WHO). (2021) State of The World’s Hand Hygiene.

Wahyuni, L.Meily. (2022). Kepatuhan Perilaku Cuci Tangan Tenaga Kesehatan

Pada Masa Pandemi Covid-19: A Systematic Review. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 6, No 1

Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan.*Jurnal Diversita Vol 2, No 2*, 5-6.

Ward, Deborah Jane. (2014). The Infection Prevention and Control Education of Nursing and Midwifery Students. A thesis to the University of Manchester for the degree of Doctor of Philosophy (PhD) in the Faculty of Medical and Human Sciences

Whitby M, Pessoa-Silva C, McLaws M-L, Allegranzi B, Sax H, Larson E, Seto W, Donaldson L, Pittet D. Behavioural considerations for hand hygiene practices: the basic building blocks. J Hosp Infect. 2007;65(1):1–8.

Widyanita, A., & Listiowati, E. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan hand hygiene dengan kepatuhan pelaksanaan hand hygiene pada peserta program pendidikan profesi dokter. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Wijaya, Imas Bringo. (2020). Hubungan *Self-Esteem* Dengan Kecenderungan

*Nomophobia* Pada Remaja Perempuan.*Proposal*. Fakultas Psikologi. Universitas Mercu Buana, Yogyakarta.

Wiley, John & Sons, Ltd. (2012).*Clinical Textbook of Dental Hygiene and*

 *Therapy*. West Sussex UK: Willey

World Health Organization.(2009). WHO Guidelines on Hand Hand Hygiene in Health Care.[https://www.who.int/publications-detail redirect/9789241597906](https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241597906)